

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang terus membaik. Hal ini berarti perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal (Nofianto dan Agustina, 2014). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat terus bertahan hidup, namun perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan secara perlahan dan akan mati. Maka dari itu berdasarkan pernyataan tersebut banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangan yang sempurna.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Peningkatan kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang paling sangat diperhatikan investor perusahaan. Faktor terpenting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada unsur keuangannya, dari unsur tersebut para investor dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang sudah diambil perusahaan sudah tepat atau belum. Menurut Rudianto (2013) definisi kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas

yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan.

Menurut Trinanda dan Mukodim (2010), salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik. Menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) semakin kompleks aktivitas pengelolaan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan terlaksana dengan baik. Dengan *good corporate governance* (GCG), wewenang semua pihak di perusahaan dapat diatur dan fungsi pengawasan dapat dioptimalkan untuk mengurangi terjadinya penipuan yang dilakukan oleh berbagai pihak di perusahaan demi kepentingannya. Keberadaan GCG diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan yang mungkin terjadi yang menghambat kemajuan kinerja keuangan perusahaan (Xu & Xia, 2012).

Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi, pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan (Zhuang, 2015). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam manajemen yang baik dalam memuaskan stakeholder perusahaan. Dalam upaya

mengatasi kelemahan–kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik (Sulistiyanto, 2013).

Dengan melihat keadaan tersebut sangat relevan bila ditarik suatu pernyataan tentang aktifitas penerapan *corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. Salah satu manfaat dari pelaksanaan *corporate governance*, yang sesuai dengan *forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan yang menerapkan GCG diduga memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja perusahaan yang tidak menerapkan GCG, baik dari segi operasional maupun kinerja keuangan.

Menurut Burhan dan Rahmati (2012), bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para *stakeholder* perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan seperti lingkungan dan sosial. Untuk itu suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau dividen,

melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Maka dari itu diperlukan suatu pengungkapan yaitu *sustainability report*, *sustainability* (keberlanjutan) merupakan keseimbangan antara *profit*, *people* dan *planet*, atau terkenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Hal ini sebenarnya sudah diungkapkan oleh Elkington (1997) Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya padahal pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan keberlanjutan dibidang ekonomi, lingkungan maupun sosial ditempat perusahaan tersebut berdiri. Menurut Weber et, al, dalam Simbolon dan Sueb (2016) perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* ingin menunjukkan janji perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder* serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan titik balik pada kinerja keuangan dalam menanggapi tuntutan informasi dari para *stakeholder*.

Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen yang menggambarkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu bertahan serta memiliki kinerja yang bagus. Dalam penyusunan laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode maupun estimasi yang digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih *fleksibel* dalam menyesuaikan

dengan kondisi perekonomian yang dialami oleh perusahaan. Kondisi perekonomian dimasa mendatang penuh dengan ketidakpastian dan risiko sehingga perusahaan diharapkan lebih berhati-hati (konservatis) dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan laporan keuangan yang konservatif, yang menyebabkan menurunnya kepercayaan penggunaan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan salah satu teori yang muncul dengan tujuan untuk membuat laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Konservatisme juga berhubungan erat dengan nilai aset perusahaan karena termasuk di dalamnya penundaan pengakuan pendapatan yang berujung pada turunnya nilai laba ditahan. Prinsip konservatisme dalam akuntansi itu sendiri merupakan prinsip dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang penuh ketidakpastian. Dengan kata lain mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian di dalamnya dan mengakui pendapatan dan aktiva ketika sudah yakin akan diterima.

Sampai saat ini prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Akan tetapi dari pihak pendukung seperti Ohlson dan Watts membuktikan dalam penelitiannya bahwa laba dan aktiva yang dihitung secara konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Berbagai penelitian terkait dengan penerapan *good corporate governance* dan juga pengungkapan *sustainability report* serta konservatisme akuntansi dengan melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian Sri Wahyu (2016) mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan ukuran Dewan Komisaris maupun proporsi Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diukur dengan CFROA maupun ROE. Hasil penelitian Angrum (2016) Secara parsial pengaruh kualitas GCG terhadap kinerja keuangan, disimpulkan sebagai berikut, Kualitas penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*, *non performing financing* dan Rasio BOPO. Sementara Kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap *retrun on assets dan retrun on equity*, dan Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap Rasio NIM dan Rasio FDR . Berbeda dengan hasil penelitian Indriana (2019) yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten pangkajene dan kepulauan

Penelitian tentang *sustainability report* pun banyak dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Rita Wijayanti (2016) berkaitan dengan pengaruh *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil bahwa semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Junita Simbolon (2016) yang berkaitan dengan *sustainability report* dan kinerja keuangan menunjukkan hasil bahwa secara

parsial hanya pengungkapan kinerja ekonomi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Mochamad (2017) juga mengungkapkan hasil penelitiannya yaitu Hasil pengujian secara simultan (F test) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; Secara parsial pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan;

Penelitian yang berbeda juga didapati pada konservatisme akuntansi, seperti Lawal (2017) mengungkapkan ada hubungan positif yang signifikan antara konservatisme akuntansi bersyarat dan kinerja NDMB yang terdaftar di Nigeria. Oleh karena itu konservatisme bersyarat memiliki keunggulan informasi yang mengurangi inefisiensi dalam kegiatan bisnis bank. Dan ada hubungan negatif yang signifikan antara konservatisme akuntansi tanpa syarat dan kinerja NDMB yang terdaftar di Nigeria. Oleh karena itu, konservatisme tanpa syarat yang lebih tinggi menyebabkan penurunan kinerja bank.

Berbeda dengan hasil penelitian Maswadeh (2016) menyatakan bahwa ada efek positif dari praktik konservatisme akuntansi pada indikator kinerja keuangan di perusahaan asuransi Yordania. Menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi konservatif mengarah pada pengurangan pendapatan yang dinyatakan perusahaan

sedangkan arus kas tetap berkelanjutan sebagai akibat dari adanya pendapatan yang baik yang tidak diakui. Sedangkan penelitian Zuhrotul (2020) menyatakan Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi Konservatisme akuntansi dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan .

Sesuai pemaparan isu diatas dan keberagaman hasil penelitian terdahulu ,timbul ketertarikan penulis untuk melakukan sebuah penelitian . Para peneliti sebelumnya menyarankan penambahan variabel atau menggunakan alat ukur lain untuk variabel seperti *good corporate governance* belum ada juga yang melakukan penelitian dengan menjadikan pengaruh *penerapan good corporate governance* dan *pengungkapan sustainability report* serta konservatisme akuntansi secara bersama-sama menjadi variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan .

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa penelitian terkait ,peneliti akan meneliti mengenai penerapan *good corporate governance* dan pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) serta konservatisme akuntansi secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan judul

“ Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Serta Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya penerapan *good corporate governance* akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga investor enggan berinvestasi di perusahaan.
2. Rendahnya penerapan *good corporate governance* akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang baik, menurunnya efisiensi operasional perusahaan serta lemahnya pelayanan kepada *stakeholder*, dan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
3. Persaingan di era globalisasi yang semakin ketat membuat perusahaan tidak cukup hanya berfokus pada pelaporan keuangan saja, tetapi juga keberlangsungan hidup perusahaan melalui *sustainability report*.
4. Perusahaan yang tidak menerapkan laporan keuangan yang konservatif, Berisiko menyebabkan menurunnya kepercayaan penggunaan laporan keuangan terhadap perusahaan. Karena dianggap tidak membuat laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas maka dibatasi pada pengaruh penerapan *good corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* serta konservatisme akuntansi terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ,tahun pengamatan penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan perusahaan periode tahun 2016-2018 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sudah ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan ?
2. Apakah Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan ?
3. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan ?
4. Apakah Penerapan *good corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* serta konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Perusahaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja

keuangan perusahaan.

4. Mengetahui Pengaruh penerapan *good corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* serta konservatisme akuntansi secara simultan terhadap kinerja keuangan Perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan konsep *Good Corporate Governance*, pengungkapan *sustainability report* serta konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *sustainability report* serta konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru bagi penelitian selanjutnya .